

## SOSIALISASI TINDAKAN PREVENTIF HIV/AIDS PADA REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH 4 GRESIK

Ervi Suminar<sup>1\*</sup>, Widya Lita Fitriyanur<sup>2</sup>, Wiwik Widiyawati<sup>3</sup>, Dewi Nur Fatkhayah<sup>4</sup>,  
Muzayyana Danifatun Nava<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Muhammadiyah Gresik  
Email: [ervi.suminar@umg.ac.id](mailto:ervi.suminar@umg.ac.id)

### ABSTRAK

*Human Immunodeficiency Virus (HIV)* adalah jenis virus yang menyerang/menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh *HIV*. Sekitar 40 juta penduduk dunia dari sekitar 40 juta penduduk dunia yang telah terinfeksi *HIV*, lebih dari 95%-nya berada di negara berkembang, dan anak – anak muda saat ini telah menjadi bagian dari pandemic *AIDS* dengan adanya data yang menyebutkan bahwa lebih dari setengah kasus baru yang terinfeksi *HIV* adalah remaja dengan usia antara 15-24. Sasaran kegiatan adalah remaja, sebanyak 36 orang. Kegiatan dalam bentuk sosialisasi tindakan preventif HIV/AIDS pada remaja. Tahap sosialisasi dimulai dari penyuluhan dalam bentuk ceramah dan diskusi terkait tindak preventif agar terhindar dari HIV/AIDS. Sebelum sosialisasi dilakukan pre-test tingkat pengetahuan didapatkan sebanyak 32 orang siswa (88,9%) memiliki pengetahuan baik tentang tindakan preventif HIV/AIDS. Setelah sosialisasi didapatkan peningkatan pengetahuan siswa sebanyak 34 orang siswa (94,4%). Diharapkan dengan adanya sosialisasi tindakan preventif HIV/AIDS pada remaja dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya tindakan preventif agar siswa terhindar dari penyakit HIV/AIDS.

**Kata Kunci:** HIV/AIDS dan remaja

## **ABSTRACT**

Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a type of virus that attacks/infests white blood cells which causes a decrease in human immunity. Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) is a collection of disease symptoms that arise due to decreased immunity caused by HIV infection. Around 40 million of the world's population of about 40 million world population have been infected with HIV, more than 95% of them are in developing countries, and young people have now become part of the AIDS pandemic with data showing that more than half of cases Newly infected with HIV are adolescents between the ages of 15-24. The target of the activity is youth, as many as 36 people. Activities in the form of socialization of HIV/AIDS preventive measures for adolescents. The socialization stage starts with counseling in the form of lectures and discussions related to preventive measures to avoid HIV/AIDS. Prior to the socialization, the pre-test on the level of knowledge was obtained as many as 32 students (88.9%) had good knowledge about HIV/AIDS preventive measures. After the socialization, there was an increase in students' knowledge of 34 students (94.4%). It is hoped that with the socialization of HIV/AIDS preventive measures in adolescents, it can increase knowledge about the importance of preventive measures so that students avoid HIV/AIDS.

**Keywords:** *HIV/AIDS and youth*

## LATAR BELAKANG

*Human Immunodeficiency Virus (HIV)* adalah jenis virus yang menyerang/menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh *HIV*. Menurunnya kekebalan tubuh maka individu sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi (*infeksi oportunitik*) yang sering berakibat fatal [1].

Data menunjukkan jumlah orang dengan HIV/AIDS, khususnya di usia remaja semakin meningkat, dan fenomena ini rata terjadi dan tersebar di seluruh dunia Mahat, et.al., 2011 dalam Santoso [2]. Data yang ditunjukkan UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund), tahun 2005 sebanyak 71.000 remaja usia 10-19 tahun meninggal akibat virus HIV jumlah ini meningkat menjadi 110.000 remaja pada tahun 2012. Selama periode 2005-2012 telah mengalami kenaikan sebesar 50 persen [3].

Masalah *HIV/AIDS* merupakan masalah besar yang mengancam banyak negara di dunia termasuk di Indonesia. Data kasus *HIV AIDS* di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Kemenkes (2020), menyatakan bahwa selama sebelas tahun terakhir jumlah kasus *HIV* di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus. Berdasarkan data *General Administration of P2P* from the 2019 *HIV, AIDS and Sexually Transmitted Infection Information System*, laporan triwulan keempat menyebutkan bahwa laki-laki memiliki lebih banyak kasus *HIV/AIDS* dibandingkan perempuan. Pada tahun 2019, 64,50% kasus *HIV* adalah laki-laki, sedangkan 68,60% kasus *AIDS* adalah laki-laki. Hal ini sejalan dengan hasil laporan *HIV* berbasis gender dari 2008 hingga 2019, di mana persentase pasien pria secara konsisten lebih tinggi dibandingkan wanita [4].

Berdasarkan data *SIHA* jumlah penularan *HIV* yang dilaporkan menurut kelompok umur dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019, umur 25-49 tahun atau umur nifas merupakan umur dengan jumlah penularan *HIV* tertinggi tiap tahunnya. Menurut Kemenkes RI (2019), prosentase kasus *HIV* positif menurut kelompok umur, proporsi terbesar kasus *HIV* dan *AIDS* pada penduduk usia produktif (15-49 tahun), yang kemungkinan terjadi pada usia remaja. Di Indonesia, *HIV AIDS* pertama kali ditemukan di provinsi Bali pada tahun 1987. Hingga saat ini *HIV/AIDS* sudah menyebar di 407 dari 507 Kabupaten/Kota (80%) di seluruh Provinsi di Indonesia [4].

Meningkatnya kasus infeksi *HIV* maka diperlukan upaya promosi dan pencegahan pada masyarakat dari segala usia, khususnya usia remaja. Mayoritas anak muda yang terinfeksi tidak tahu bahwa dia sebenarnya telah terinfeksi, dan anak muda yang terlibat hubungan seks, hanya sedikit yang tahu apakah pasangannya telah terinfeksi *HIV* atau tidak [5]. Pengetahuan remaja terhadap bahaya *HIV/AIDS* dapat menjadi gambaran bagaimana informasi maupun pengetahuan remaja terhadap masalah *HIV/AIDS*.

Penyebaran dan penularan *HIV/AIDS* di kalangan remaja sangat berkaitan dengan pengetahuan para remaja mengenai bahaya *HIV/AIDS* dan proses penyebarannya juga terkait dengan aspek pengetahuan remaja

mengenai kesehatan reproduksi. Usia muda yang diantaranya mempunyai karakteristik ingin bebas, mencari pengalaman, suka mencoba hal-hal baru, emosi cenderung labil sehingga mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Selain itu, kerentanan remaja terhadap penyimpangan seksual dan AIDS bersumber pada perubahan fisiologis dan psikologis, yang berkaitan dengan perkembangan organ reproduksi remaja [6]. Penyakit ini belum bisa disembuhkan dan penanganan yang ada hanya dapat memperlambat perkembangan virus.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penyuluhan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Gresik. Populasi adalah siswa-siswi SMP Muhammadiyah 4 Gresik dengan jumlah sampel 36 orang. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Januari 2023, jam 10.00 WIB sampai selesai di SMP Muhammadiyah 4 Gresik. Metode penyuluhan dengan ceramah dan tanya jawab menggunakan media dalam bentuk power point, poster, X-Banner dan memberikan kuesioner tentang pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS.

Sebelum dilakukan penyuluhan diadakan pre-test pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS. Analisa data pada kegiatan ini berupa tingkat pengetahuan siswa sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan. Hasil dalam bentuk distribusi frekuensi tingkat pengetahuan baik jika nilainya 76-100, cukup jika nilainya 56-75 dan kurang jika nilainya <56%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan sosialisasi tindakan preventif HIV/AIDS pada remaja dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Januari 2023 jam 10.00 sampai selesai secara offline di SMP Muhammadiyah 4 Gresik. Siswa yang hadir mengikuti penyuluhan sejumlah 36 orang yang terdiri dari perwakilan kelas 7-9. Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi tentang tindakan preventif HIV/AIDS pada remaja ini dilaksanakan setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gresik. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan komunikasi efektif dengan kepala sekolah dan seluruh guru terkait permasalahan yang terjadi di kalangan remaja tentang tindakan preventif HIV/AIDS.

### **1. Tahap Penyuluhan**

Sebelum pelaksanaan penyuluhan sosialisai tindakan preventif HIV/AIDS, tim berkoordinasi dengan pihak sekolah agar proses kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik. Pada hari pelaksanaan tim datang ke SMP Muhammadiyah 4 Gresik jam 09.00 WIB dan diterima langsung oleh guru yang ditugaskan untuk mendampingi proses sosialisasi. Seluruh tim mempersiapkan aula sebagai tempat sosialisasi dan alat yang akan digunakan saat proses kegiatan. Penyuluhan sosialisasi tindakan preventif HIV/AIDS dimulai pukul 10.00 WIB dengan pembukaan oleh MC untuk perkenalan dan dilanjutkan oleh moderator.

Peserta sosialisasi diberikan pre-test terlebih dahulu pengetahuannya tentang HIV/AIDS sebelum pemateri melakukan pemaparan materinya. Pemateri memaparkan materi dengan power point,

diawali dengan data sebaran HIV/AIDS di dunia dan Indonesia. Proses pemaparan materi yang diberikan, terlihat siswa antusias dengan penjelasan yang diberikan. Siswa aktif berinteraksi dengan bertanya kepada tim penyuluh.



Gambar 1. Kegiatan Pre-Test

Tabel 1. Hasil tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan sosialisasi tindakan preventif HIV/AIDS

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Tingkat Pengetahuan	Baik	32	88,9
	Cukup	4	11.1
	Kurang	0	0
	<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil tingkat pengetahuan siswa tentang tindakan preventif HIV/AIDS sebanyak 32 orang siswa (88.9%) memiliki pengetahuan baik. Artinya, siswa sudah tahu apa saja tindakan preventif yang bisa dilakukan untuk menghindari penyakit HIV/AIDS.

## 2. Tahap evaluasi

Setelah pemaparan materi selesai, tim melakukan review materi yang sudah disampaikan. Ada beberapa siswa yang mampu menjelesakan kembali materi yang sudah dipaparkan oleh tim penyuluh. Selanjutnya tim melakukan sesi tanya jawab, pada sesi ini peserta cukup antusias dalam memberikan pertanyaan. Sebelum tim penyuluh mengakhiri kegiatan, peserta sosialisasi diberikan post-test terkait tindakan preventif HIV/AIDS pada remaja. Akhir proses kegiatan, tim membagikan hadiah kepada siswa yang mampu mereview materi dan bertanya.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Tabel 2. Hasil tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan sosialisasi tindakan preventif HIV/AIDS

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Tingkat Pengetahuan	Baik	34	94,4
	Cukup	2	5,6
	Kurang	0	0
	<b>Total</b>	36	100

Berdasarkan tabel 2, setelah diberikan sosialisasi tindakan preventif HIV/AIDS tingkat pengetahuan siswa baik sebanyak 34 orang siswa (94,4%). Siswa semakin paham dan diharapkan dapat menerapkan tindakan preventif tersebut agar tidak terkena penyakit HIV/AIDS.



Gambar 3. Review materi dan tanya jawab



Gambar 4. Foto Bersama Pemateri dan Siswa

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat Sosialisasi Tindakan Preventif HIV/AIDS pada Remaja di SMP Muhammadiyah 4 Gresik berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Antusias dari para peserta sosialisasi juga sangat tinggi. Kesimpulan dari kegiatan ini sebagai berikut :

1. Hasil evaluasi tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan sosialisasi tindakan preventif HIV/AIDS didapatkan baik sebanyak 32 siswa.
2. Tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan sosialisasi tindakan preventif HIV/AIDS didapatkan bahwa tingkat pengetahuan baik meningkat sebanyak 34 siswa.
3. Hasil sosialisasi tindakan preventif HIV/AIDS pada Remaja yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 4 Gresik dianggap efektif sehingga remaja mampu dalam melakukan tindakan preventif agar terhindar dari pergaulan bebas yang dapat menimbulkan penyakit HIV/AIDS terutama pada remaja.
4. Tindakan monitoring jangka panjang tetap dilakukan dengan bekerja sama dari berbagai pihak guna pencegahan terjadinya pergaulan bebas pada remaja.

### **Saran**

Diharapkan program pengabdian masyarakat selanjutnya bisa memberikan penguatan pada remaja tentang tindakan preventif yang tepat untuk menghindari pergaulan bebas yang dapat menimbulkan beberapa penyakit menular seksual terutama HIV/AIDS.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gresik yang memberikan kesempatan dan mendukung untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik dan berjalan dengan lancar. Terimakasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Gresik yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan sertabantuan, saran, kritik yang bersifat membangun baik dalam bentuk lisan maupun tulisan sehingga kegiatan ini dapat selesai dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Kemenkes RI, "Situasi dan Analisis HIV AIDS," *Kementrian Kesehatan Indonesia*, 2014.  
<https://www.kemkes.go.id/article/view/15011400001/situasi-dan-analisis-hiv-aids.html>
- [2] M. B. Santoso, N. C. Apsari, and A. Nabila, "Upaya Pencegahan Hiv / Aids Pada Kalangan Remaja," *Share Soc. Work J.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–129, 2010.
- [3] UNICEF, "HIV and AIDS.," 2017, [Online]. Available: [www.unicef.org/hiv](http://www.unicef.org/hiv)

- [4] Khairani, "Infodatin HIV AIDS," *Kementrian Kesehatan Indonesia*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. doi: 10.4324/9781315700724-16.
- [5] P. A. L. Berek, M. F. Be, Y. M. Rua, and C. Anugrahini, "Hubungan Jenis Kelamin Dan Umur Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Sman 3 Atambua Nusa Tenggara Timur 2018," *J. Sahabat Keperawatan*, vol. 1, no. 01, pp. 4–13, 2019, doi: 10.32938/jsk.v1i01.85.
- [6] Singale and Lastianti, "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV / AIDS Dengan Tindakan Pencegahan HIV / AIDS Pada Siswa SMK Negeri 3 Tahuna," no. 1, pp. 1–11, 2013.